

Fenomena Polusi Udara di Jakarta: Studi Analisis Wacana Van Dijk pada Postingan Instagram @GREENPEACEID

Novan Ramadhan, Hanifa Salmah, Shafira Maulidya, Cut Safa, Rizky Ayu
Universitas Jenderal Soedirman

Program Studi S1 Sosiologi FISIP Unsoed

novan.ramadhan@mhs.unsoed.id, hanifa.salmah@mhs.unsoed.ac.id, shafira.maulidya@mhs.unsoed.ac.id,
cut.jonara@mhs.unsoed.ac.id, rizky.wulandari@mhs.unsoed.ac.id

ABSTRAK

Fenomena polusi udara di Jakarta merupakan suatu masalah lingkungan yang mendalam dan terus berkembang setiap masa. Eksplorasi polusi udara di Jakarta marak diperbincangkan masyarakat hingga seluruh Indonesia, karena hal ini menjadi tantangan serius bagi mereka. Dengan adanya kualitas udara yang kurang baik di Jakarta, menjadikan masyarakat risih akan hal tersebut. Selain itu, Jakarta seringkali terkenal dengan kemacetan, banyaknya gedung tinggi, dan kurangnya penghijauan membuat kesan bahwa Jakarta dikenal sebagai kota padat polusi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan model analisis wacana Van Dijk. Analisis dalam penelitian berhubungan dengan struktur mikro, superstruktur, struktur makro, kognisi sosial, dan konteks sosial. Data penelitian ini diambil dari postingan Instagram @greenpeaceid yang berkaitan dengan isu polusi udara di Jakarta. Hasil penelitian ditemukan bahwa udara kotor yang menimbulkan berbagai penyakit merusak kesehatan masyarakat sekitar. Dampak tersebut sangat dirasakan terutama bagi pengendara motor dan mobil yang terkena macet. Postingan Instagram Greenpeace Indonesia mengajak pemerintah untuk membuat upaya lebih efektif dengan melibatkan kebijakan pengendalian emisi kendaraan, peningkatan transportasi umum, serta membuat penghijauan. Perlu adanya pemantauan secara berkala untuk memantau perubahan polusi udara dan dampak terhadap masyarakat sekitar.

Kata Kunci: Polusi Udara, Greenpeace Indonesia, Instagram.

ABSTRACT

The phenomenon of air pollution in Jakarta is a profound environmental problem for the period. The exploration of air pollution in Jakarta is widely discussed by people throughout Indonesia, because this is a serious challenge for them. With the poor air quality in Jakarta, people are uncomfortable with it. In addition, Jakarta is often famous for its traffic jams, many tall buildings, and the lack of greenery makes the impression that Jakarta is known as a polluted city. This research uses a descriptive qualitative method with Van Dijk's discourse analysis model. The analysis in the research relates to microstructure, superstructure, macrostructure, social cognition, and social context. The data for this study were taken from @greenpeaceid's Instagram posts related to the issue of air pollution in Jakarta. The results of the study found that dirty air that causes various diseases damages the health of the surrounding community. The impact is felt especially by motorcyclists and cars affected by traffic jams. Greenpeace Indonesia's Instagram post invites the government to make more effective efforts by involving vehicle emission control policies, improving public transportation, and making greenery. Regular monitoring is needed to monitor changes in air pollution and the impact on the surrounding community.

Keywords: Air Pollution, Greenpeace Indonesia, Instagram.

1. PENDAHULUAN

Jakarta merupakan kota metropolitan yang menjadi jantung pemerintahan sekaligus pusat administratif Indonesia. Meskipun merupakan jantung pemerintahan Indonesia, akan tetapi kawasan memiliki permasalahan yang perlu diperhatikan yakni masalah lingkungan berupa polusi udara. Permasalahan tersebut disebabkan karena sebagian besar masyarakat Jakarta menggunakan kendaraan bermotor pribadi dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti bekerja dan sekolah. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jakarta tahun 2022, disebutkan total kendaraan bermotor di Jakarta sebanyak 26.370.535 unit yang terdiri dari mobil penumpang, bus, truk, dan sepeda motor. Hal tersebut berdampak secara signifikan dalam meningkatnya polusi udara di Jakarta. Tidak hanya itu, polusi udara di Jakarta juga meningkatkan risiko kematian tinggi. Banyak penyakit dapat terjadi dipicu polusi udara, seperti ISPA (infeksi saluran penyakit akut), asma, dan serangan jantung.

Kualitas udara Jakarta dapat diketahui melalui Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU). ISPU merupakan laporan kualitas udara yang menerangkan seberapa bersih atau tercemarnya

kualitas udara dan bagaimana dampaknya terhadap kesehatan setelah menghirup udara tersebut selama beberapa jam atau hari (Putra, 2020). Penentuan kategori ISPU diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia tahun 2020 menjadi lima kategori.

Tabel 1. Indeks Standar Pencemar Udara

Kategori	Status Warna	Angka Rentang	Keterangan
Baik	Hijau	1-50	Tingkat kualitas udara yang sangat baik, tidak memberikan efek negatif terhadap manusia, hewan, tumbuhan.
Sedang	Biru	51-100	Tingkat kualitas udara masih dapat diterima pada kesehatan manusia, hewan dan tumbuhan.
Tidak Sehat	Kuning	101-200	Tingkat kualitas udara yang bersifat merugikan pada manusia, hewan dan tumbuhan.
Sangat Tidak Sehat	Merah	201-300	Tingkat kualitas udara yang dapat meningkatkan resiko kesehatan pada sejumlah segmen populasi yang terpapar.
Berbahaya	Hitam	≥ 300	Tingkat kualitas udara yang dapat merugikan kesehatan serius pada populasi dan perlu penanganan cepat.

Sumber: Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Tentang Indeks Standar Pencemar Udara Tahun 2020

Kualitas udara Jakarta terpantau memburuk sejak tahun 2017 dan mengalami penurunan kualitas secara signifikan sampai dengan tahun 2020. Berdasarkan pemantauan kualitas udara PM2.5 yang dilakukan oleh kedutaan Besar AS di Jakarta menunjukkan bahwa kualitas udara Jakarta memburuk sejak tahun 2017 dengan hanya mengalami kualitas udara yang baik selama 40 hari, lalu pada tahun 2018 justru menurun menjadi 25 hari, dan pada tahun 2019 jumlah hari tidak sehat meningkat lebih dari 50% dari tahun sebelumnya. Pada pemantauan di tahun 2020, meskipun terjadi penurunan aktivitas manusia karena pembatasan aktivitas luar akibat Covid-19, kualitas udara masih dalam tingkat sedang sampai tidak sehat di bulan Maret sampai bulan Mei. Hal ini menunjukkan bahwa polusi udara dapat terjadi karena faktor di luar padatnya aktivitas manusia, namun juga berasal dari pabrik industri dan operasi pembangkit listrik berbahan fosil yang ada Jakarta (Myllyvirta et al., 2020)

Berdasarkan rekam jejak tersebut Jakarta menjadi daerah yang rawan akan polusi udara. Sampai saat ini di tahun 2023 kualitas udara Jakarta kembali mengalami penurunan. BBC News Indonesia pada 8 Juni 2023 melaporkan bahwa dalam data IQAir Jakarta tercatat sebagai salah satu negara Asia Tenggara dengan kualitas udara terburuk. Dilansir dari Sistem Informasi Lingkungan dan Kebersihan Dinas Lingkungan Hidup Jakarta per tanggal 11 September 2023, bahwa ISPU udara Jakarta berada di level tidak sehat dengan nilai sebesar 126. Kualitas udara dengan ISPU pada kategori ini tentunya bersifat merugikan makhluk hidup baik manusia, hewan, dan tumbuhan.

Dewasa ini teknologi semakin canggih sehingga dapat dimanfaatkan sebagai tempat aspirasi dalam menekan tingkat polusi udara. Berbagai situs web dan platform media sosial banyak digunakan masyarakat untuk menyuarakan tentang polusi udara. Situs *web* yang kerap memberikan informasi tentang polusi udara biasanya adalah situs berita daring seperti liputan6.com, kompas.com, cnbc.com, dan lain-lain. Sedangkan platform media sosial adalah facebook, twitter, instagram, atau media sosial lainnya untuk menyuarakan tentang polusi udara. Salah satu akun media sosial yang kerap kali menyuarakan tentang polusi udara adalah @greenpeace.id melalui platform sosial media instagram.

Greenpeace merupakan salah satu International Non-Governmental Organizations (NGO), yang bergerak di bidang lingkungan hidup. NGO tersebut berkantor pusat di Amsterdam dengan bercabang di 40 negara salah satunya Indonesia. Greenpeace Indonesia hadir pada tahun 2005 dengan beberapa fokus yakni kehutanan, energi, air dan kelautan. Tak hanya itu, Greenpeace juga berfokus pada isu polusi udara yang terjadi di Indonesia, salah satunya adalah Jakarta (Ruhiat et al., 2019). Greenpeace Indonesia kemudian memantau dan menginformasikan kondisi kualitas udara melalui akun instagram agar bisa lebih mudah memberi informasi kepada masyarakat langsung. Dalam tahapan tersebut upaya Greenpeace Indonesia dapat dibaca melalui perspektif analisis wacana Van Dijk.

Sebagai rujukan, terdapat dua tulisan yang mengulas penggunaan poster sebagai wacana melalui analisis wacana Van Dijk dalam menangani sebuah isu. Pertama, artikel Ruhiat et al (2019). Dalam tulisan ini mengulas keberhasilan strategi yang dijabarkan McCormick sebagai strategi *undertaking research* dan *campaigning & organizing public protest*. Greenpeace mengadakan kampanye dengan merangkul masyarakat yang memiliki visi misi sama dengan NGO. Greenpeace berupaya memaksimalkan strategi dari McCormick dengan melakukan aksi kampanye sebagai mode protes kepada Kementerian Kesehatan. Kedua, artikel Rizkidarajat & Chusna (2022) penelitian ini berfokus pada analisis poster atau banner menggunakan teori Van Dijk. Terlihat bagaimana penulis menganalisis gambar poster yang terpampang di gapura gang tempat untuk para warga beraktifitas keluar masuk area perumahan selama Covid-19 terjadi di Indonesia.

Gambar, teks, dan berita yang diposting di akun Instagram Greenpeace Indonesia dirancang agar lebih menarik dan persuasif dengan tujuan mengajak masyarakat untuk aktif dalam upaya menjaga lingkungan. Krisis iklim dan kerusakan lingkungan saat ini sedang menjadi perhatian utama. Bumi sebagai tempat tinggal bagi semua makhluk, telah menunjukkan tanda-tanda kerusakan yang sangat jelas. Pentingnya untuk memahami sejauh mana literasi media yang dimiliki oleh masyarakat dapat memberikan dampak positif terhadap informasi yang disajikan di platform media sosial tersebut dan dengan demikian, berpotensi memengaruhi perilaku masyarakat dalam upaya menjaga lingkungan.

Berdasarkan paparan pada paragraf sebelumnya penulis bertujuan untuk menulis tentang Fenomena Polusi Udara di Jakarta dengan menggunakan Studi Analisis Wacana Van Dijk pada Postingan Instagram @greenpeaceid. Artikel ini menjadi penting karena isu polusi di Jakarta tengah meningkat, sehingga perlu untuk memahami bagaimana wacana diproduksi oleh sebuah lembaga non pemerintahan untuk menanggulangi sebuah fenomena dalam masyarakat. Dengan demikian akan diketahui wacana yang bekerja sekaligus memahami perdebatan mengenai isu-isu faktual yang mendukung maupun menentang isu tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya mengumpulkan informasi mengenai suatu fenomena atau gejala, yaitu keadaan yang ada pada saat penelitian. Oleh karena itu, tujuan penelitian deskriptif adalah membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu (Payuyasa, 2017)

Jenis metode observasi yang digunakan adalah metode observasi nonpartisipasi. Metode merupakan metode yang menjadikan peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam proses yang diobservasi. Metode observasi nonpartisipasi yang dipilih berupa metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, majalah, agenda, dan lain-lain (Arikunto dalam Fitriana, Gani & Ramadhan, 2019). Dokumentasi yang digunakan sebagai bahan subjek penelitian ini adalah postingan akun instagram @greenpeaceid mengenai polusi udara yang melanda di Jakarta. Postingan yang

diambil terdiri dari 5 postingan berupa foto dan video dengan judul *Hidup Di Jakarta: Berkeliling Jakarta di tengah polusi udara, saatnya “clean air now”!*; *Tidak ada obat jika sudah terkena polusi udara; Setuju gak si? Kalau akhir-akhir ini bernafas rasanya sumpek banget?; Awas! Tingkat polusi udara di Jakarta dan sekitarnya semakin berbahaya; Tua di jalan, terbiasa menghirup asap kendaraan; .*

Analisis wacana ini menggunakan analisis wacana Van Dijk. Menurut Van Dijk, penelitian tidak hanya fokus pada teks, sebab teks merupakan hasil dari sebuah produksi teks sehingga bukan hanya teks saja yang perlu diamati, namun praktik produksi teks tersebut juga perlu untuk diamati. Wacana Van Dijk memiliki tiga dimensi, yaitu teks yang terdiri dari (struktur mikro, superstruktur, dan struktur makro), kognisi sosial, dan konteks sosial. Pada bagian *pertama*, yaitu teks, yang dipelajari adalah bagaimana menggunakan struktur teks dan rencana pembahasan untuk menekankan suatu topik. *Kedua*, kognisi sosial, dikaji dari segi hubungan antarmanusia, proses produksi tulisan mencakup pengetahuan masing-masing individu. *Ketiga*, konteks sosial, bagian ini bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat atas sebuah masalah (Eriyanto dalam Jufanny & Girsang, 2020).

3. HASIL PEMBAHASAN

3.1 Analisis Struktur Teks

Analisis struktur teks digunakan untuk mengetahui realitas konstruksi postingan pada @greenpeaceid terkait isu-isu polusi udara di Jakarta. Analisis ini didasarkan kepada tiga hal *pertama*, struktur makro yang mengungkapkan arti global dari suatu teks yang dapat dilihat dari topik atau tema yang dibahas oleh suatu teks. *Kedua*, super struktur yang menerangkan bagaimana susunan dan unsur wacana tersebut terdiri dalam teks secara keseluruhan, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. *Ketiga*, struktur makro yang dapat dilihat dari pilihan kata, kalimat, dan gaya yang digunakan oleh suatu teks. Penjelasan ketiga struktur tersebut sebagai berikut:

a. Analisis Postingan 1

Judul atau tema: Berkeliling Jakarta di Tengah Polusi Udara, Saatnya “Clean Air Now”!.



Sumber: Instagram Greenpeaceid

Struktur Makro

Tema yang diangkat greenpeaceid ini menunjukkan bahwa udara di Jakarta sudah sangat kotor, sehingga perlu dibersihkan agar masyarakat hidup sehat. Tim Greenpeace Indonesia menyuarakan aksinya dengan membawa pesan yang bertuliskan “Clean Air

Now". Pesan ini awalnya didasarkan pada tangkapan debu menggunakan hepa filter selama lima hari. Hasil dari filter tersebut menunjukkan kain yang awalnya putih dibentangkan di luar ruangan berubah menjadi hitam pekat. Ini menandakan udara Jakarta memang sudah sangat buruk untuk dihirup bahkan bisa menimbulkan penyakit, seperti ISPA. Tema ini juga menunjukkan bahwa Greenpeace Indonesia sebagai lembaga peduli lingkungan mengkritik pemerintah agar membenahi polusi udara yang semakin memburuk. Ditambah dengan *caption* yang menyatakan standar angka pencemar udara yang digunakan di Indonesia, yaitu ISPU tergolong lebih rendah dari standar WHO. Artinya, Greenpeace mengkritik pemerintah yang masih tidak menggunakan standar pencemar udara dari WHO, sehingga standar polusi Indonesia tergolong di atas rata-rata dibandingkan negara yang menggunakan standar WHO. Oleh sebab itu, Greenpeace Indonesia mengajak masyarakat semua agar pemerintah terutama presiden dan menteri LHK segera mengatasi permasalahan polusi udara melalui kirim surat pada alamat yang tertera di postingannya.

Super Struktur

Akun @greenpeaceid mengutarakan isi pesan yang terdapat pada kalimat "*Untuk mengatasi polusi udara, pemerintah mengeluarkan kebijakan tanpa membuat rencana terstruktur dengan mengendalikan sumber pencemarnya sehingga kurang efektif dan tidak merubah kualitas udara secara signifikan, seperti penerapan WFH untuk ASN, penyemprotan water-mist dari atas gedung, modifikasi cuaca*". Melalui tulisan tersebut @greenpeaceid berusaha menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi polusi udara adalah salah dan tidak efektif bahkan bisa dikatakan tidak berhasil membuat udara berkurang kotorannya. Hal ini karena pemerintah alih-alih mengatasi sumbernya, justru pemerintah hanya mengatasi faktor yang dianggap paling terlihat saja, seperti emisi kendaraan.

Padahal, dalam kalimat lain yang diutarakan @greenpeaceid, yaitu "*Tapi jika menganalisis emisi dalam wilayah menggunakan radius ± 100 km dari Jakarta, akan terungkap beberapa sumber utama: transportasi, industri, pembakaran terbuka, dan selusin PLTU yang mengelilinginya*". Hal ini menandakan bahwa polusi di Jakarta disebabkan karena transportasi, industri, pembakaran terbuka, dan limbah PLTU, bukan karena para ASN yang bekerja secara WFO. Pemerintah dalam hal ini telah salah langkah dan justru terkesan sia-sia karena hingga saat ini, polusi udara masih sangat tinggi.

Struktur Mikro

Pada struktur mikro ini menjelaskan penekanan atas pendapat yang telah dikemukakan dalam struktur makro. Dalam kalimat "*Greenpeace Indonesia bersepeda keliling Kota Jakarta untuk menyuarakan pesan "Clean Air Now", sebagai pengingat untuk pemerintah dan juga masyarakat bahwa kualitas udara Jakarta masih sangat buruk*". Kalimat ini divisualkan dengan foto anggota Greenpeace Indonesia yang membentangkan pesan tersebut di Lapangan Banteng, Jakarta Pusat. Hal ini menunjukkan kepedulian suatu organisasi yang bergerak di bidang lingkungan dalam mengkampanyekan tentang polusi udara. Seruan ini juga menjadi salah satu cara mengkritik pemerintah yang belum bisa mengatasi permasalahan ini.

Lalu, @greenpeaceid juga mengajak masyarakat untuk mengingat-ingat kejadian warga Jakarta yang menang gugatan terhadap polusi udara Jakarta melalui kalimatnya "*masih ingat kemenangan gugatan warga atas polusi udara Jakarta dua tahun lalu?*". Makna ini berarti @greenpeaceid ingin menunjukkan protes masyarakat kepada pemerintah, namun pemerintah seakan tidak memedulikan gugatan yang diajukan

masyarakat tersebut. Oleh sebab itu, @greenpeaceid mengajukan desakan kepada presiden dan menteri LHK dengan membuat link pengiriman surat agar warga Jakarta mendapatkan hak untuk menikmati udara sehat di kotanya sendiri.

b. Analisis Postingan 2

Judul atau tema: Tidak Ada Obat Jika Sudah Terkena Polusi Udara.



Sumber: Instagram Greenpeaceid

Struktur Makro

Tema yang ada dalam postingan @greenpeaceid adalah pendapat dari Prof. Agus terkait kasus polusi udara di Jakarta. Maraknya polutan yang masuk ke dalam tubuh tidaklah bisa ditekankan resikonya dengan obat-obatan. Prof. Agus mengemukakan model masyarakat Indonesia rentan akan kesehatan. Pencegahan yang perlu diterapkan, khususnya di ibu kota yakni Jakarta, dengan *early warning system* (sistem peringatan dini) yang dapat diakses oleh masyarakat melalui aplikasi, media massa, media sosial, maupun sirine.

Super Struktur

Skema yang ada dalam postingan @greenpeaceid pada tanggal 9 Agustus 2023 yakni tentang penjelasan bahayanya polusi udara di Jakarta. Kemudian, pendapat dari Prof. Dr. dr. Agus Dwi Susanto, SpP(K) selaku Ketua Bidang Penanggulangan Penyakit Menular Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia, meliputi dampak penyakit yang ditimbulkan, di antaranya iritasi mata, ISPA, batuk, penurunan fungsi paru, asma, dan risiko kanker.

Akun @greenpeaceid juga mengutarakan isi teks berita mengenai pendapat Prof. Dr. dr. Agus Dwi Susanto, SpP(K) pada kalimat “Model masyarakat kita tidak sadar soal masalah kesehatan, kalau tidak ada keluhan, dia tidak akan cek”. Melalui tulisan tersebut Prof. Dr. dr. Agus berusaha menjelaskan bahwa masyarakat yang berada di wilayah polusi, menjadi sebuah kewajiban untuk lebih menjaga kesehatannya. Sebagai penutup pada teks berita atau postingan tersebut, Prof. Dr. dr. Agus juga mengemukakan perlu adanya tindakan agar masyarakat menjaga kesehatan, tidak perlu menunggu gejala penyakit agar tidak semakin parah.

Lead dalam postingan ini menggambarkan bahwa pemerintah mengambil kebijakan yang sesuai dengan persoalan kesehatan masyarakat, yakni deteksi dini dan pencegahan. Di bagian penutup juga menguatkan *early warning system* atau sistem

peringatan dini yang bisa dimunculkan lewat aplikasi, media massa, media sosial, maupun sirine.

Struktur Mikro

Dalam struktur mikro, @greenpeaceid menjelaskan penekanan pada teks dengan latar yang terletak pada baris pertama dalam postingan “Polusi udara di Jakarta, sedang menggila! Sayangnya, polutan yang sudah masuk ke dalam tubuh kita tidak bisa ditekan dengan obat-obatan.” Pada elemen ini @greenpeace.id menjelaskan makna, maksud, atau arti yang ingin ditekankan serta dapat dikategorikan menjadi latar, detil dan maksud, praanggapan. Pada latar @greenpeace.id memberitahukan bahwa deteksi dan pencegahan perlu ditekankan kepada masyarakat saat polusi udara sedang tinggi. Di antaranya mengumumkan tingkat polusi udara saat itu, mengimbau untuk tidak keluar rumah, mengingatkan penggunaan masker ketika beraktivitas di luar ruangan, memberitahukan lokasi faskes apabila terjadi gejala. Pada postingan tersebut juga menunjukkan kepada *follower* atau pembaca bahwa penggunaan aplikasi media sosial mengenai *early warning system* (sistem peringatan dini) untuk mengurangi resiko polusi udara.

c. Analisis Postingan 3

Judul atau tema: Setuju Gak Sih Kalau Akhir-akhir Ini Bernafas Rasanya Sumpek Banget?



Sumber: Instagram Greenpeaceid

Struktur makro

Tema yang diungkapkan oleh @greenpeaceid adalah kesadaran kepada masyarakat tentang kualitas udara Jakarta yang semakin memburuk sampai masuk ke dalam kategori kota dengan kualitas udara terburuk di dunia dan sudah berdampak buruk bagi kesehatan. Greenpeaceid kemudian membagikan beberapa postingan berupa data terkait kadar polusi udara yang sudah melonjak naik dan penyakit ISPA yang juga sudah tercatat hampir puluhan ribu di Jakarta. Seluruh pesan yang ada dalam postingan ini berupa ajakan kepada masyarakat untuk melakukan mobilitas ramah lingkungan dengan memperbanyak jalan kaki, menggunakan sepeda dan transportasi umum ketika bepergian serta menyarankan untuk menggunakan masker untuk menghindari dampak buruk dari polusi udara.

Super struktur

Skema yang ditulis @greenpeaceid diawali dengan pembuka yang cocok berupa kalimat tanya yang berupa penyadaran kepada masyarakat tentang udara yang akhir-akhir ini terasa sumpek dengan disertai foto langit berkabut dan seorang wanita yang terlihat memakai masker seraya menutup mulut tanda tidak nyaman dengan udara saat ini. Isi pada postingan @greenpeaceid ini mengutarakan isi dari teks berita yang terdapat pada kalimat, "*Permasalahan kualitas udara di Jakarta belum juga selesai, bahkan beberapa kali masuk dalam kategori kota dengan udara terburuk di dunia. Meski pemerintah tetapkan pandemi sudah usai, tidak ada salahnya jika kita masih gunakan masker untuk melindungi diri dari bahaya polusi yang mengintai. Yuk, sama-sama kita kurangi polusi udara dengan cara yang paling sederhana, yaitu berjalan kaki dan menggunakan transportasi umum yang ramah lingkungan. kita tunjukkan kepedulian kita pada kota ini, dengan mengambil langkah dengan mengambil langkah kecil namun bermakna. Cinta untuk Jakarta, cinta untuk kualitas udara yang lebih baik.*" melalui tulisan tersebut @greenpeaceid berusaha untuk menjelaskan bahwa permasalahan kualitas udara di Jakarta masih belum usai dan meski pandemi sudah ditetapkan usai oleh pemerintah, tidak ada salahnya untuk menggunakan masker sebagai bentuk perlindungan diri dari polusi udara. Kemudian postingan ini diakhiri dengan hastag #PetaKulinerJakarta #KulinerRendahEmisi #StopPlastic #KrisisIklim.

Penutup dalam postingan ini menggambarkan seseorang yang membawa sepeda dan naik transportasi umum berupa kereta dengan disertai kalimat ajakan berupa "Kini saatnya kita mengurangi polusi udara dengan bersepeda, berjalan kaki, atau menggunakan transportasi umum yang ramah lingkungan. KAMU SUDAH MULAI GUNAKAN TRANSPORTASI PUBLIK BELUM?", yang mana penggambaran ini berarti mengajak masyarakat untuk tetap menjaga kesehatan dari polusi udara dengan melakukan mobilitas ramah lingkungan dengan naik sepeda, jalan kaki, atau menaiki transportasi umum.

Struktur mikro

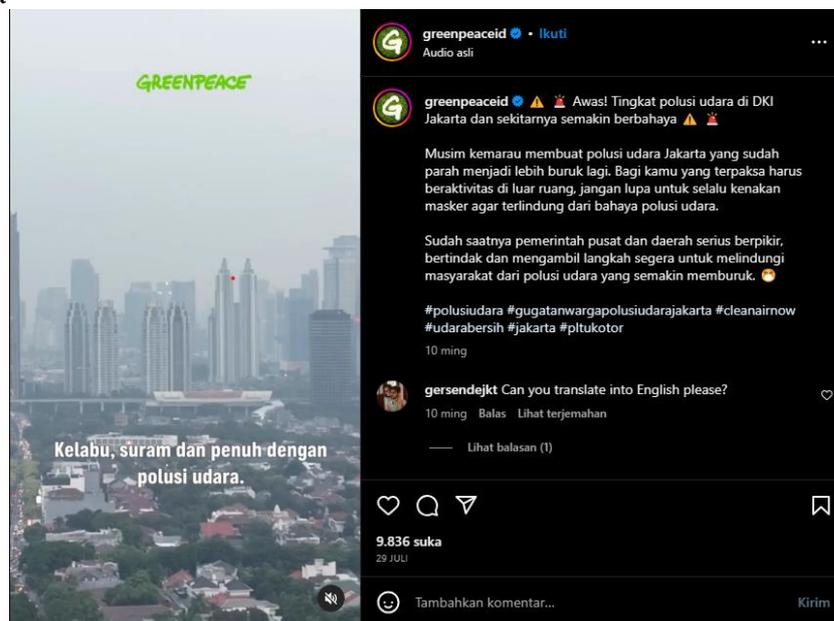
Pada struktur mikro, @greenpeaceid menekankan pada teks dengan latar yang terletak di *feed* pertama dalam wacana "kalau akhir-akhir ini bernafas rasanya sumpek banget?". Pada elemen ini, @greenpeaceid menjelaskan makna, maksud, atau arti yang ingin ditekankan serta dapat dikategorikan menjadi latar, detail, dan maksud.

Detail yang disampaikan pada postingan ini adalah data tentang kadar kualitas udara di Jakarta yang sudah 7 kali lebih tinggi dari standar kualitas udara yang ditetapkan oleh WHO. Beberapa fakta disampaikan dalam bentuk data seperti sudah banyak yang terjangkit penyakit pneumonia 1 sebanyak 19.973 dalam waktu 1 tahun. Jakarta juga menjadi kota dengan kategori kualitas udara terburuk di dunia menjadi detail yang disampaikan dalam postingan ini.

Maksud yang hendak ditunjukkan oleh @greenpeaceid adalah mengajak masyarakat untuk menyadari bahwa kualitas udara di Jakarta sudah dalam kategori paling buruk dan akan berdampak buruk bagi kesehatan terutama pada pernafasan. Maka dari itu @greenpeaceid mengajak masyarakat Indonesia untuk tetap menjaga kesehatan dengan memakai masker dan menggunakan transportasi yang ramah lingkungan seperti menggunakan transportasi umum.

d. Analisis Postingan 4

Judul atau tema: Awas! Tingkat Polusi Udara di Jakarta dan Sekitarnya Semakin Berbahaya



Sumber: Instagram Greenpeaceid

Struktur Makro

Topik yang dipakai dalam postingan @greenpeaceid adalah peristiwa tingkat polusi udara di Jakarta dan sekitarnya semakin bahaya. Seluruh isi postingan tersebut menjelaskan bahwa pemandangan langit Jakarta akhir-akhir ini dengan tingkat hujan yang berkurang akan berdampak besar di Jakarta. Dalam postingan tersebut menegaskan bahwa polusi di Jakarta sangat meningkat dan berbahaya untuk beraktivitas karena akan berpengaruh untuk kesehatan dan lingkungan sekitarnya. Kondisi saat ini masyarakat harus waspada dengan berlakunya pemakaian masker dan mengurangi aktifitas diluar. Hal ini, beberapa mitra menganjurkan untuk tidak *work from office* (WFO) dan dianjurkan untuk *work from home* (WFH) dengan adanya ketentuan tersebut akan mengurangi kegiatan masyarakat di Jakarta. Pada kenyataannya untuk pemberlakuan *work from home* (WFH) masih sedikit mitra yang memberlakukan peraturan tersebut. Dengan permasalahan kerja yang menuntut untuk kerja secara *offline* sangat sulit untuk memberlakukan ketentuan tersebut.

Super Struktur

Postingan tersebut diawali dengan pemaparan fenomena yang terjadi di Jakarta saat ini untuk mengingatkan dan menyadari masyarakat dampak polusi udara yang akan terjadi pada kalimat berikut: *“Inilah pemandangan langit Jakarta akhir-akhir ini. Kelabu, suram dan penuh dengan polusi udara. Hujan yang biasanya membersihkan langit dengan membawa partikel polusi udara jatuh ke tanah, kini sudah jarang turun, seiring masuknya musim kemarau di berbagai wilayah di Indonesia. Hal ini semakin memperburuk polusi udara yang sudah sangat parah di Jakarta. Dalam kondisi cuaca seperti ini masyarakat harus waspada dengan tetap mengenakan masker dalam kegiatan sehari-hari dan sebisa mungkin, mengurangi aktivitas di luar ruang, untuk menghindari dampak buruk polusi udara pada kesehatan.”*

Teks lalu diakhiri dengan kesimpulan sebab-akibat dari postingan yang sudah dijelaskan sebelumnya. *“Warga Ibukota sebenarnya telah memenangkan gugatan terhadap Presiden, Gubernur DKI, Gubernur Jawa Barat, Gubernur Banten, Menteri Kesehatan, Menteri KLHK, dan menteri dalam Negeri agar segera bertindak mengatasi*

polusi udara. Tetapi, bukannya menjalankan putusan dan berbuat sesuatu, mereka malah mengajukan banding, dan membiarkan masyarakat tercekik polusi udara.”

Postingan ini menggambarkan bagaimana satu permasalahan yang dibiarkan begitu saja akan sangat berpengaruh dalam faktor kehidupan lainnya. Berawal dengan postingan @greenpeaceid menjelaskan mengenai permasalahan polusi di Jakarta dengan banyak aktivitas di sana yang akan mempengaruhi tingkat polusi di Jakarta sampai pada akhirnya hal tersebut dapat berdampak pada kesehatan individu.

Struktur Mikro

Postingan yang diunggah @greenpeaceid mengenai pemerintah yang tidak peduli permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Permasalahan yang terjadi pencemaran yang meningkat di Jakarta dan sekitarnya yang akan menurun kualitas udara bersih yang ada di Jakarta. Pasal 28H ayat (1) UUD 1945 menyatakan, “Setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat, serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan”. Masyarakat juga memiliki kewajiban terhadap lingkungan hidup, dan pengaturan hak dan kewajiban ini disertai dengan ruang bagi masyarakat untuk berperan serta dalam pengelolaan lingkungan hidup (Nisa, 2022). Namun pada proses yang berlanjut masih ada pemerintah yang menunda sidang keputusan tersebut yang mengakibatkan aksi kawal sidang gugatan dari berbagai lapisan masyarakat.

Peristiwa ini merupakan permasalahan lingkungan yang saat ini memburuk di mana yang seharusnya pemerintah melakukan kewajibannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk lingkungan yang lebih baik dan sehat. Perlunya kebijakan dan pengawasan yang ketat untuk pelaku industri sesuai dengan SOP yang berlaku untuk meminimalisir pencemaran udara saat ini. Masyarakat harus sadar dengan keadaan saat ini sesuai dengan postingan @greenpeaceid yang menegaskan untuk memakai masker saat ini dan mengurangi aktivitas di luar ruangan. Kesadaran masyarakat penting dalam pencemaran udara ini karena mereka pelaku dari pencemaran ini. Maka, masyarakat perlunya untuk mengurangi pemakaian transportasi pribadi dan memakai transportasi umum.

e. Analisis Postingan 5

Judul atau tema: Tua di Jalan Terbiasa Menghirup Asap Kendaraan



Sumber: Instagram Greenpeaceid

Struktur Makro

Pada postingan @greenpeaceid mengangkat tema tentang para pengendara motor maupun mobil yang sering terkena macet sehingga mendapatkan udara yang tidak sehat karena asap kendaraan. Postingan ini menjelaskan bahwa para pengendara sering kali terkena kemacetan Kota Jakarta setiap harinya. Kemacetan diduga karena banyaknya jumlah transportasi pribadi yang digunakan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa kerugian materi akibat polusi udara yang ditimbulkan mencapai Rp17,8 triliun pada periode Januari hingga Maret 2023. Padatnya kendaraan yang beroperasi di jalan menyebabkan kapasitas jalan semakin menyempit. Tingginya kadar polutan akibat emisi dari asap kendaraan bermotor dan juga mobil dapat merusak polusi udara dan kerusakan lingkungan.

Super Struktur

Bentuk postingan @greenpeaceid berupa gambar disertai dengan caption yang menyuarakan kemacetan di Jakarta. Dalam caption dituliskan bahwa *“Tua Di Jalan, Terbiasa Menghirup Asap Kendaraan”* artinya semakin banyak kita berada di jalan semakin sering terkena polusi udara dan asap-asap kotor sehingga debu, kotoran masuk kedalam tubuh. Hal ini juga menyebabkan berbagai penyakit pernapasan seperti Infeksi Saluran Pernapasan (ISPA), asma, bronchitis, Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), dan kanker paru-paru. Pencegahan dan pengurangan polusi udara sangat penting untuk melindungi kesehatan manusia. Ini melibatkan penggunaan sumber energi yang lebih bersih, kendaraan ramah lingkungan, dan langkah-langkah lain untuk mengurangi emisi polutan udara. @greenpeaceid berusaha untuk mengatasi hal tersebut dengan mengajak masyarakat mengurangi penggunaan kendaraan pribadi. Terbukti dari kalimat caption *“stress gak sih, tiap hari kena macet terus? kalau menurut kamu apa sih yang perlu diubah dari kota kita agar masalah kemacetan dan polusi udara ini bisa berkurang?”* menyarankan bahwa perlu adanya tindakan yang lebih efektif dari pemerintah untuk mengatasi kemacetan yang menyebabkan kotornya polusi udara.

Struktur Mikro

Wacana yang menonjol dalam teks postingan @greenpeaceid terdapat kalimat *“Sampai kapan hidup demikian? Sebuah kontemplasi setelah hari ulang tahun Jakarta”* memiliki arti keresahan yang dirasakan masyarakat selama bertahun-tahun. Pasalnya masalah yang dialami Kota Jakarta ini sudah dikenal lama dan menjadi penyebab utama memburuknya polusi udara. Faktor yang mempengaruhi ini termasuk jumlah kendaraan pribadi yang terlalu tinggi, kualitas bahan bakar, pembangunan infrastruktur yang lambat, dan kurangnya kesadaran lingkungan. Pemerintah dan otoritas setempat telah berusaha untuk mengatasi masalah kemacetan dan polusi udara dengan langkah-langkah seperti pengurangan emisi kendaraan, promosi transportasi massal, dan upaya meningkatkan kualitas bahan bakar. Namun, masalah ini masih menjadi tantangan besar bagi Jakarta, dan solusi jangka panjang memerlukan upaya yang berkelanjutan dari berbagai pihak termasuk pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta.

3.2 Analisis Kognisi Sosial

Greenpeace bermula dari sebuah misi untuk menyaksikan dampak buruk dari uji coba nuklir yang dilakukan oleh Amerika Serikat di Amchitka, sebuah pulau kecil di pesisir barat Alaska yang menjadi tempat perlindungan terakhir bagi 3000 berang-berang dan rumah elang kepala botak dan satwa liar lainnya. pada tanggal 4 Mei 1972. Greenpeace resmi menjadi sebuah organisasi yang bernama “Greenpeace Foundation” yang kemudian bertanggungjawab untuk membawa zaman kegelapan ke arah zaman yang tercerahkan. Ketua pertama dari organisasi ini adalah Metcalfe. Saat ini Greenpeace menjadi sebuah organisasi internasional

yang berfokus menangani isu lingkungan secara global dengan lokasi utama di Amsterdam, Belanda (Greenpeace, 2023)

Greenpeace mempunyai cabang di lebih dari 40 negara dan Indonesia menjadi salah satunya. Greenpeace Indonesia hadir pada tahun 2005 dengan beberapa fokus yakni kehutanan, energi, air dan kelautan. Tak hanya itu, Greenpeace Indonesia juga berfokus pada polusi udara yang terjadi di beberapa kota besar di Indonesia dikarenakan adanya isu kualitas udara yang semakin memburuk di sejumlah kota besar di Indonesia. kemudian Greenpeace sebagai salah satu INGO yang menaruh perhatian pada lingkungan turut mengambil peran untuk membantu menanggulangi permasalahan tersebut. Untuk saat ini Greenpeace Indonesia sedang gencar dalam penanganan isu polusi udara di Jakarta yang sampai saat ini masih memburuk (Ruhiat et al., 2019).

Greenpeace juga menjadi platform media sosial yang bertujuan mengajak seluruh masyarakat untuk lebih mencintai lingkungan, dan menghindari segala resiko yang terjadi dengan adanya pencemaran lingkungan. Salah satu pencapaian Greenpeace adalah mengadakan kampanye dengan merangkul masyarakat yang memiliki visi misi sama dengan NGO. Greenpeace berupaya memaksimalkan strategi dari McCormick dengan melakukan aksi kampanye sebagai mode protes kepada Kementerian Kesehatan. Wujud nyata hal tersebut dapat berpengaruh pada potensi perilaku masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

3.3 Analisis Konteks Sosial

Jakarta telah mengalami polusi udara yang parah dalam beberapa waktu terakhir, dan kota ini dinobatkan sebagai kota paling berpolusi di dunia. Musim kemarau dan kendaraan bermotor adalah penyebab utama polusi udara di Jakarta, menurut pemerintah Indonesia. Polusi ini disebabkan oleh kombinasi beberapa faktor, termasuk emisi kendaraan, pabrik, pembangkit listrik tenaga batu bara, dan kemacetan lalu lintas (Chen, 2023). Pemerintah telah dikritik karena responsnya yang lambat terhadap masalah ini, dengan para pejabat yang mengelak atas tingkat keparahan dan sumber polusi udara Jakarta. Namun, pada bulan Agustus 2023, Presiden Joko Widodo mengadakan pertemuan dengan para menteri untuk membahas solusi untuk polusi udara Jakarta, dan kelompok tersebut mengumumkan sejumlah langkah, termasuk uji emisi acak untuk kendaraan di Jakarta, dan mendenda atau mencabut lisensi pengemudi yang gagal dalam uji emisi. Para pendukung lingkungan mengatakan bahwa para pejabat seharusnya fokus untuk mengatasi polusi pada sumbernya: kendaraan, pabrik, dan pembangkit listrik. Polusi udara menyebabkan hampir 2.000 kematian per tahun di Jakarta dan kerugian ekonomi sebesar \$1,1 miliar, menurut analisis CREA (Jong, 2023)

Penanganan yang dilakukan pemerintah dalam menghadapi maraknya polusi udara di Jakarta menjadi sorotan masyarakat. Dalam menentukan dan melaksanakan program untuk penanganan polusi udara, harus berdasarkan sistem informasi yang akurat (Saly & Metriska, 2023) perlu adanya pembentukan strategi dan perencanaan pengendalian sebagai instrumen untuk memastikan bahwa program yang dibentuk akan direalisasikan secara relevan. Supaya berjalan dengan efektif, maka harus ada campur tangan hukum dalam pelaksanaan strategi tersebut. Berdasarkan pasal 25 ayat (1) yang berbunyi setiap orang atau penanggung jawab usaha dan atau kegiatan yang menyebabkan terjadinya pencemaran udara dan atau gangguan wajib melakukan upaya penanggulangan dan pemulihannya. Pasal dalam undang-undang yang mengatur kebijakan pemerintah dalam menangani polusi memang dapat bervariasi sesuai dengan yurisdiksi negara dan tingkat pemerintah yang berlaku. Pemerintah membuat kebijakan yang berlaku seperti, sistem transportasi massal dengan penggunaan sistem Kereta Bawah Tanah (MRT) dan *Bus Rapid Transit* (BRT). Kemudian, pemerintah mengimbau agar masyarakat menggunakan peningkatan kualitas bahan bakar Euro 4 atau Euro 5 agar lebih bersih polusi. Selain itu, dapat juga dilakukan penanaman pohon sebagai bentuk penghijauan di ruangan terbuka untuk mengurangi polusi udara yang panas. Pemerintah juga melakukan

pembatasan industri untuk mengatur standar emisi secara rutin dan berlaku bagi semua perusahaan. Terakhir, pemerintah perlu memberikan edukasi kepada masyarakat terkait dengan penanganan polusi udara di Jakarta. Program edukasi harus dijalankan guna mengubah perilaku konsumen dan meningkatkan kesadaran akan dampak polusi terhadap kesehatan.

Polusi Jakarta juga menimbulkan penyakit berbahaya bagi masyarakat sekitar. Penyakit yang muncul akibat polusi udara ada dua, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Jangka pendek penyakit yang muncul adalah iritasi mata, ISPA, dan batuk. Sementara, jangka panjang adalah penurunan fungsi paru-paru, asma, dan risiko kanker. Dilansir dari cnbcindonesia.com, bahwa potensi kematian akibat polusi udara di Jakarta lebih dari 100.000 kematian dan 5000 orang dirawat karena penyakit kardiorespirasi setiap tahun. Dampak lainnya, lebih dari 7.000 hasil buruk pada anak-anak, dan menelan biaya lebih dari US\$2,9 miliar per tahun (Natalia, 2023). Ini menandakan bahwa potensi kesehatan warga Jakarta menurun setiap tahunnya. Oleh sebab itu, ketika akan berpergian ke luar rumah dianjurkan menggunakan masker agar menghindari debu masuk ke jalur pernapasan. Namun, kenyataannya masker sudah banyak ditinggalkan pemakainya karena pemakaian masker identik dengan pandemi Covid-19, dan kini telah usai dan warga menganggap tidak masalah jika tidak menggunakan masker.

4. KESIMPULAN

Seiring dengan fenomena polusi udara yang terjadi di Jakarta membuat masyarakat harus selalu waspada dan lebih bisa menjaga kelestarian lingkungan. Adanya keberadaan greenpeace menjadi platform media sosial untuk menyuarakan isu polusi agar merangkul masyarakat dalam strategi lingkungan hidup yang lebih baik. Peneliti melakukan penelitian ini menggunakan teori analisis wacana Van Dijk berupa gambar, teks, dan berita yang diposting dalam akun Instagram Greenpeace.

Fenomena Polusi Udara di Jakarta dapat diperoleh hasil penelitian ini dapat dijelaskan dari postingan-postingan tersebut. Postingan pertama, Postingan tersebut menunjukkan udara di Jakarta sudah sangat kotor sehingga perlu dibersihkan. Greenpeace Indonesia mengajak untuk pemerintah segera mengatasi permasalahan polusi udara dari pesan di postingannya. Postingan kedua, polusi di Jakarta sangat bahaya karena adanya polusi akan berdampak dan menimbulkan penyakit, polusi yang masuk ke dalam tubuh tidaklah bisa ditekankan resikonya dengan obat-obatan. Postingan ketiga, postingan tersebut menyadarkan masyarakat tentang kualitas udara di Jakarta yang memburuk dan berdampak untuk kesehatan. Postingan keempat, postingan tersebut melihat fenomena yang terjadi di Jakarta dan memberi imbauan kepada masyarakat akan bahayanya polusi, dan permasalahan tersebut dibiarkan begitu saja yang berpengaruh dalam faktor kehidupan yang berlangsung. Postingan kelima, menggambarkan tentang para pengendara motor maupun mobil yang sering terkena macet sehingga akan terkena udara yang tidak sehat karena asap kendaraan. Menunjukkan beberapa kerugian materi akibat polusi udara di Jakarta ini. Kelima postingan yang telah dianalisis, bahwa fenomena di Jakarta mampu memperkuat polusi yang berdampak kepada masyarakat yang mempengaruhi kesehatan, pendapatan, dan kerugian.

5. SARAN

Peneliti mengemukakan pada postingan Greenpeace berfokus untuk memberikan edukasi dan juga informasi yang baik, aksi yang ditampilkan akan membangun kesadaran bagi masyarakat untuk sadar akan bahaya lingkungan yang mereka tinggal. Akun instagram Greenpeace sebaiknya memperbanyak konten mengenai krisis iklim terutama polusi yang saat ini melanda ibu kota Jakarta, walaupun masyarakat atau pemerintah masih banyak yang belum sadar dengan polusi sekarang ini, Greenpeace memberikan fakta yang terjadi terutama di Jakarta mengenai polusi dengan dampak, kerugian, dan melihat lingkungan yang akan memburuk yang karena polusi udara, Greenpeace berani untuk menyuarakan mengenai

pemerintah belum maksimal dan tidak sesuai dengan apa yang dikomitmenkan dan juga konten yang mengungkapkan aksi protes masyarakat. Selain itu, untuk mengurangi tingkat intensitas polusi udara yang marak terjadi, perlu dicanangkan kebijakan program penghijauan serta sanksi bagi perusahaan maupun pabrik industri yang ilegal.

Daftar Pustaka

- Chen, H. (2023). *Jakarta is the world's most polluted city. And Indonesia's leader may have the cough to prove it* By Heat. Cnn.Com. <https://edition.cnn.com/2023/08/16/asia/indonesia-pollution-jokowi-cough-intl-hnk/index.html>
- Fitriana, R. A., Gani, E., & Ramadhan, S. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun a. Van Dijk). *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 3(1), 44–54. <https://doi.org/10.17977/um007v3i12019p044>
- Greenpeace, I. (2023). *Sejarah Greenpeace*. <https://www.greenpeace.org/indonesia/sejarah-greenpeace/>
- Indonesia, B. N. (2023). *Polusi udara di Jakarta tertinggi se-Asia Tenggara, dua tahun setelah Pemprov DKI kalah gugatan*. BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cjmy2nez84vo>
- Jong, H. N. (2023). *Jakarta snags 'most polluted' title as air quality plunges and officials dither*. News.Mongabay.Com. <https://news.mongabay.com/2023/08/jakarta-snags-most-polluted-title-as-air-quality-plunges-and-officials-dither/>
- Jufanny, D., & Girsang, L. R. (2020). *Toxic Masculinity dalam Sistem Patriarki*. *Semiotika: Jurnal Komunikasi*, 14(1), 8–23.
- Myllyvirta, L., Suarez, I., Uusivuori, E., & Tieriot, H. (2020). Pencemaran Udara Lintas Batas di provinsi Jakarta, Banten, dan Jawa Barat. In *Centre for Research on Energy and Clean Air (CREA)* (pp. 1–30). <https://energyandcleanair.org/>
- Natalia, T. (2023). *Ribuan Tewas Akibat Polusi, Kualitas Udara Bikin Khawatir*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230826181347-128-466374/ribuan-tewas-akibat-polusi-kualitas-udara-bikin-khawatir>
- Payuyasa, I. N. (2017). Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk Dalam Program Acara Mata Najwa Di Metro Tv. *Segara Widya : Jurnal Penelitian Seni*, 5(November), 14–24. <https://doi.org/10.31091/sw.v5i0.188>
- Putra, I. I. (2020). *Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) SELAMA MASA PSBB DI JAKARTA*. Statistik Sektor Provinsi Jakarta. <https://statistik.jakarta.go.id/indeks-standar-pencemaran-udara-ispu-selama-masa-psbb-di-dki-jakarta/>
- Rizkidarajat, W., & Chusna, A. (2022). Production of Fear: The Visual Analysis of Local Lockdown Warning Signs. *Suvannabhumi: Multidisciplinary Journal of Southeast Asian Studies*, 14(2), 89–116. <https://doi.org/10.22801/svn.2022.14.2.89>
- Ruhat, F., Heryadi, D., & Akim. (2019). Strategi NGO Lingkungan Dalam Menangani Polusi Udara di Jakarta (Greenpeace Indonesia). *Andalas Journal of International Studies (AJIS)*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.25077/ajis.8.1.16-30.2019>
- Saly, J. N., & Metriska, C. (2023). *Kebijakan Pemerintah Dalam Pengendalian Pencemaran Udara di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009*. 7(2), 1642–1648.